

# **PENGARUH PRODUK *FAST FASHION* TERHADAP KESERASIAN BERBUSANA MAHASISWA KE KAMPUS**

**Resi Sepsilia Elvera<sup>1†</sup>, Chytra Mahanani<sup>2</sup>, Laila Nurul Himmah<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168  
Email:resisepsiliaelvera@uny.ac.id

## **Abstrak**

Makalah ini bertujuan untuk melihat pengaruh produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana mahasiswa. Penelitian ini merupakan kuantitatif *research*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Busana angkatan 2016-2017 di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 180 mahasiswa 124 *sample*. Teknik penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Data variable X produk *fast fashion* dan Y Keserasian berbusana mahasiswa ke kampus diperoleh dengan menyebarkan koesioner secara langsung. Analisis data menggunakan statistik deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung  $\geq$  t tabel (6,503  $\geq$  10,05), artinya variabel produk *fast fashion* berpengaruh positif terhadap keserasian berbusana mahasiswa. Saran perhatikan kebersihan, kerapian serta mampu menserasikan busana sesuai kemana busana tersebut akan dipakai. Penelitian ini direkomendasikan untuk mahasiswa serta seluruh staf pengajar Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Kata kunci: *fast fashion*, Keserasian berbusana, Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Pada era global saat ini menyebabkan Perubahan tren yang sangat pesat menyebabkan munculnya konsep ready to wear dalam industri fast fashion. Ready to wear mengimplementasi bentuk tren fashion nasional dan internasional dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan serta diproduksi dalam jumlah yang banyak.[1] Hal ini disebabkan karena fashion merupakan salah satu bagian penting dari gaya hidup di era global pada saat ini yang terobsesi dengan tren terbaru termasuk pada kalangan mahasiswa [2]. Dengan berkembangnya industri fashion menunjukkan bahwa mahasiswa pada saat ini telah mengikuti perkembangan dibidang stylist dan fashion up to date dunia [3]. Perubahan trend fashion terus bergerak semakin cepat. konsumen yang mengikuti perubahan trend fashion cenderung ingin menunjukkan jati dirinya. Dengan mengikuti trend berpakaian yang sedang booming, maka besar kemungkinan konsumen tersebut akan dianggap up to date terhadap perkembangan dunia fashion [4]. Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Busana pada dasarnya telah mendapatkan mata kuliah pengetahuan busana, beberapa mata kuliah, diantaranya Pengetahuan busana, Busana dasar, Desain busana, Busana daerah, Busana anak, Busana kerja, Grooming dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Busana telah mengetahui bagaimana berbusana yang serasi di pakai ke kampus. Serasi menunjukkan hubungan yang seimbang yang mencakup keserasian antara tata rias rambut, tata rias wajah, pakaian dan keseluruhan pelengkapny, kesesuaian antara ketiga unsur tersebut pantas bagi si pemakai baik untuk perawakanya, warna kulit, umur dan keperibadian, kesempatan waktu dan lingkungan serta kemana busana tersebut akan di pakai sehingga mewujudkan suatu kesatuan yang lebih menarik.[5] Berbusana serasi harus sesuai dengan : tujuan, bentuk tubuh, usia, warna kulit, iklim, waktu, dan kesempatan. [6] Memilih dan menentukan pilihan pakaian yang baik untuk dirinya sendiri banyak hal yang harus diperhatikan dan diperhitungkan, mereka memahami kondisi diri sendiri maupun orang lain, mampu mengetahui pengaruh busana terhadap bentuk tubuhserta mampu memilih pelengkap pakaian yang tepat [7]. Pemilihan mode busana untuk mahasiswa bebas namun

tetap memperhatikan keserasiannya baik dari segi memilih rok, blus atau kemeja dan celana. Hal ini disebabkan karena rok, blus, kemeja dan celana dalam pemakaiannya dapat diselang-selingi, maksudnya: dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemakaiannya dapat divariasikan” [8] Mahasiswa sebaiknya berbusana yang sopan, rapi, nyaman, tidak tranparan dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Perkembangan mode mengalami kemajuan ikut mempengaruhi gaya berpakaian dikalangan mahasiswa [9]

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan[10]. Penelitian ini dilakukan di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Selokan Mataram No 1 Selemang Yogyakarta. Waktu penelitian mulai dari November-Desember 2018 Populasi penelitian adalah Mahasiswa pendidikan Teknik Busana angkatan 2016-2017 dengan jumlah keseluruhan anggota 180 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” [11] Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Anova*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel *Produk fast fashion*

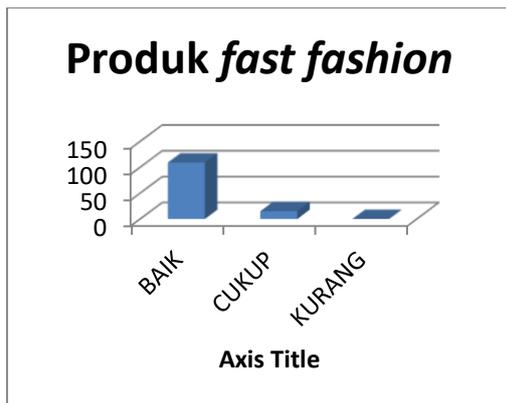
Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	$X \geq 60$	42	33,9%
Cukup	$40 \leq X < 60$	60	48,4%
Kurang	$X < 40$	22	17,7%
<b>Total</b>		124	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Data pengaruh produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana mahasiswa.

Variabel Produk *fast fashion*

Berdasarkan Tabel 1 dari 124 responden dapat diketahui bahwa variabel produk *fast fashion* tertinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (87,9%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 15 responden (12,1%), pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Dari data tersebut dapat diketahui variabel produk *fast fashion* paling banyak berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas lagi maka dapat digambarkan histogram seperti yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Variabel produk *fast fashion*

Variabel Keserasian berbusana mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keserasian berbusana

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	$X \geq 66,70$	109	87,9%
Cukup	$33,33 \leq X < 66,67$	15	12,1%
Kurang	$X \leq 33,33$	0	0,0%
<b>Total</b>		<b>124</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dari 124 responden dapat diketahui bahwa variabel keserasian berbusana dalam kategori cukup yaitu sebanyak 60 responden (48,4%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 42 responden (33,9%), pada kategori kurang sebanyak 22 responden (17,7%). Dari data tersebut dapat diketahui variabel keserasian berbusana paling banyak berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelas lagi maka dapat digambarkan histogram seperti yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Variabel keserasian Berbusana

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas sebagai berikut Uji Linearitas Produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana mahasiswa

Tabel 3. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keserasian	Combin	7660.289	1	7660.289	6.121	.000
berbusana	Line	6548.211	1	6548.211	47.09	.000
na *	Beta	.210	4	.0525	.000	.944
Produk	we	1112.068	7	158.867	1.000	.440
fast	en					
fashion	n					
	Group					
	Within	15852.714	139	113.983		
	Total	23512.9123				

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diketahui harga F hitung dari perhitungan masing-masing variabel lebih kecil dari pada F tabel pada taraf signifikan 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Produk *fast fashion* nilai F hitung 1,000 dengan nilai sig sebesar 0,440 lebih besar dari 0,05. maka terdapat hubungan yang linear karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### Pembahasan

Pengaruh Produk *Fast fashion* Terhadap Keserasian berbusana mahasiswa Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh data mengenai produk *fast fashion* variabel tertinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (87,9%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 15 responden (12,1%), pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Hasil penelitian untuk keserasian berbusana hasil terbanyak terdapat dalam katogori cukup yaitu sebanyak 48,4%, berikutnya katogori baik 33,9%, dan kurang 17,7%.

Dari kedua data yang diperoleh maka dilakukan sebuah korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara produk *fast fashion* dengan keserasian berbusana Hasil yang diperoleh yaitu terdapat nilai signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $6,503 \geq 1,664$ ) artinya variabel produk *fast fashion* berpengaruh positif terhadap keserasian berbusana. Hal ini menyatakan bahwa

terdapat pengaruh antara produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana mahasiswa.

#### Simpulan

Hasil penelitian diperoleh data mengenai produk *fast fashion* dalam kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (87,9%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 15 responden (12,1%), pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Hasil penelitian untuk keserasian berbusana hasil terbanyak terdapat dalam katogori cukup yaitu sebanyak 48,4%, berikutnya katogori baik 33,9%, dan kurang 17,7%. Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $6,503 \geq 10,05$ ) artinya variabel produk *fast fashion* berkontribusi positif terhadap keserasian berbusana. Hasil sumbangan efektif (SE) produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana sebesar 29,53%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara produk *fast fashion* terhadap keserasian berbusana. Apabila produk *fast fashion* semakin *up to date* maka secara tidak langsung keserasian berbusana mahasiswa akan mempengaruhi keserasian berbusana mahasiswa sehingga akan terjadi keserasian berbusana sesuai dengan kesempatan ke kampus.

#### Daftar Pustaka

- [1] Fiona May Leman, "Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan." Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif, 2020.
- [2] Olivia Dinar Oktadiani, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Fast Fashion Uniqlo Di Tunjungan Plaza Mall," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 1, 2020, doi: e-ISSN: 2461-0593.

- [3] D. M. Very, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen terhadap Merek Fast Fashion di Indonesia," Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2018.
- [4] Green Fashion Week, "Fast Fashion VS Slow Fashion." Milan, 2016.
- [5] dan S. K. Harpini Kadarsan, Syahandidi Purnomo, *Tata Busana 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
- [6] Arifah Ariyanto, *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo, 2013.
- [7] Titin Prihatini, "Berbusana Serasi," *J. Socia Akad.*, vol. 1, no. 3, 2014.
- [8] Izwerni, "Studi Tentang Pakaian Mahasiswa PKK Tata Busana." FPTK IKIP Padang, Padang, 1994.
- [9]. Irsanti Yulia Mayang Sari, Fikriah Noer, "Pemilihan Busana Pada Kuliah Umum Mahasiswa," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.